



## OPTIMALISASI MENYIKAT GIGI MELALUI PENYULUHAN, PRAKTIK BERSAMA DAN PENGOLESAN FLUOR PADA GIGI TAHUN 2023

Rusmali<sup>1</sup>, Mery Sartika<sup>2</sup>, Miftah Farid<sup>3</sup>, Yoga<sup>4</sup>, Syahbandi<sup>5</sup>, Lian Wahyudi<sup>6</sup>, Nineng<sup>7</sup>, Rina<sup>8</sup>  
1,2,3,4,5,6,7 Poltekkes Pontianak

### Article Information

#### Article history:

Received July 3, 2023

Approved July 08, 2023

#### Keywords:

Menyikat  
Gigi, Penyuluhan,  
Praktik Bersama,  
Pengolesan Fluor

### ABSTRAK

Dosen mempunyai kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. seperti upaya peningkatan pemeliharaan promotif, preventif, kuratif sederhana dan rehabilitative secara terpadu dan komprehensif, khususnya pada bidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Mengapa dosen melakukan pengabdian masyarakat, karena: 1. Pasal 20 ayat (2) UU no. 20 tahun 2003 Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK CAHAYA Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau, Pengabdian kepada masyarakat ini berbasis dari hasil penelitian Rusmali, dkk (2022) yang berjudul: Pengaruh angka kejadian karies gigi (DMF-T), status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) terhadap perilaku menyikat gigi remaja berdasarkan daerah tinggal dipesisir sungai dan dataran tinggi di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. SMK CAHAYA adalah salah satu lokasi dari penelitian.

### ABSTRACT

Lecturers have the obligation to carry out the Tri Dharma of Higher Education in the form of education and teaching, research and community service. such as efforts to increase promotive, preventive, simple curative and rehabilitative maintenance in an integrated and comprehensive manner, especially in the field of dental and oral health services. Why do lecturers do community service, because: 1. Article 20 paragraph (2) Law no. 20 of 2003 Community service activities were carried out at SMK CAHAYA, Tayan Hilir District, Sanggau Regency. This community service was based on the results of research by Rusmali, et al (2022) entitled: Effect of the incidence of dental caries (DMF-T), dental and oral hygiene status ( OHI-S) on tooth

---

*brushing behavior of adolescents based on the area of residence along the river and highlands in Tayan Hilir District, Sanggau Regency. SMK CAHAYA is one of the locations of the research.*

---

© 2023 E-JOIN

\*Corresponding author email: [Rusmali@gmail.com](mailto:Rusmali@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Sehat merupakan sesuatu yang sangat mahal terutama bila sudah jatuh sakit, sehat adalah bagian dari kualitas hidup, oleh karena itu sehat tidak hanya sehat secara fisik akan tetapi juga harus sehat mental dan kehidupan sosialnya. Secara umum, seseorang dikatakan sehat tidak hanya pada tubuh akan tetapi juga sehat secara keseluruhan baik fisik atau mental termasuk sehat pada rongga mulut dan giginya. Gigi yang sehat tidak cukup hanya rapi dan putih akan tetapi harus di dukung oleh gusi yang sehat, termasuk jaringan penyangga gigi. Gigi akan berfungsi dengan baik apabila gigi tersebut dalam keadaan sehat, sebaliknya gigi dan mulut yang tidak sehat akan menimbulkan suatu masalah (Rusmali, dkk, 2020).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sejak dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk dilakukan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut seperti *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitative*. Program asuhan kesehatan gigi dan mulut adalah pelayanan asuhan kesehatan gigi yang dapat dilaksanakan secara langsung dan terencana oleh Tenaga Terapis Gigi dan Mulut Indonesia (TGMI).

Penelitian oleh Rusmali, dkk (2022) tentang: Pengaruh angka kejadian karies gigi (*DMF-T*), status kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) terhadap perilaku menyikat gigi remaja berdasarkan daerah tinggal dipesisir sungai dan dataran tinggi di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. Penelitian ini mendeskripsikan serta melaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diberi judul “Optimalisasi menyikat gigi melalui penyuluhan, praktik bersama dan pengolesan fluor pada gigi tahun 2023” Tujuan akhir dari pengabdian masyarakat ini adalah sasaran diharapkan mempunyai kemampuan minimal mampu menolong dirinya sendiri tentang masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan lebih khusus lagi seperti: 1. Mampu memahami tata cara menyikat gigi secara baik dan teratur, 2. Mampu memahami menggunakan sikat gigi sendiri, 3. Menghindari makan makanan yang manis dan mudah melekat pada gigi, 4. Membiasakan makan buah-buahan yang menyehatkan gigi, 5. Mampu memahami untuk memeriksakan gigi kesarana pelayanan minimal 6 bulan sekali.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini lebih memfokuskan pada anak usia remaja, kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan cara menyikat gigi yang baik serta teratur, praktik bersama dengan bimbingan langsung oleh tenaga ahli, dan kegiatan terakhir pada pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah melakukan pengolesan larut Fluor pada permukaan gigi.

Metode yang digunakan saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung adalah, memberikan pengalaman langsung melalui bimbingan oleh tim pengabdian masyarakat dalam hal tata cara menyikat gigi secara baik dan teratur, sesuai anjuran

dengan waktu yang sudah ditentukan. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil, dibimbing langsung oleh tenaga terafis gigi dan mulut sebagai tenaga profesional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK CAHAYA, dilakukan peninjauan serta melakukan survey awal bersama ketua tim pengusul, anggota tim dan kordinator lapangan 1, 2 pada tanggal 14-15 Mei 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat dilaksanakan yaitu pada tanggal 22 Juli 2023 (surat tugas), bersamaan evaluasi akhir kegiatan penelitian.

Kemampuan peningkatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut akan berhasil baik apabila seseorang sudah mendapatkan ilmunya, ilmu tersebut berupa pengetahuan. Pengetahuan menurut Bloom adalah hasil dari tahu, melalui penginderaan langsung terhadap suatu objek tertentu. Sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting, dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Apabila pengetahuan tersebut sudah diterima dengan baik terlebih pada saat anak-anak yang dilandasi dengan suatu kebiasaan, maka hal tersebut akan membawa anak-anak terbiasa berfikir pada hal-hal yang bersifat positif, sehingga kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa kelak (Covey, 2000) dalam Rusmali, dkk (2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dan dilaksanakan atas kerja sama yang baik antara ketua tim pengusul, tim anggota serta pembantu pelaksana kegiatan. Pembantu pelaksana kegiatan dari Puskesmas Kampung Kawat selaku tenaga Terapis Gigi dan Mulut dan 1 orang tenaga PLP P pendidikan, bertugas melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta alumni dan mahasiswa aktif dengan menggunakan materi dari buku *Personal Hygiene* dan buku Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas.

Kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana yang sudah disusun dan dijadwalkan, sejak melakukan peninjauan saat mengambil data awal sampai kegiatan berlangsung dan pada evaluasi kegiatan akhir mencapai 100%. Permohonan dan permintaan dari pihak sekolah yang disampaikan langsung pada ketua tim pengusul, sebaiknya kegiatan ini dapat dilakukan secara terstruktur guna membantu anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. terlebih untuk daerah kabupaten Sanggau yang rata-rata status kesehatan gigi yang kurang. Kemampuan yang diharapkan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai dilaksanakan, khususnya siswa (i) SMK CAHAYA adalah: 1. Mampu melaksanakan cara menyikat gigi secara baik dan teratur, 2. Mampu hanya menggunakan sikat gigi sendiri, 3. Mampu menghindari makan manis dan mudah melekat, 4. Mampu membiasakan makan buah yang menyehatkan gigi geligi, 5. Mampu untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut secara rutin 6 bulan sekali kesarana peayanan kesehatan gigi dan mulut, 6. Target yang diharapkan pada awal dan akhir adalah 75%-98%



Tenaga kesehatan terapis gigi dan mulut (TGMI), adalah salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai kemampuan dengan tupoksi utamanya adalah mampu melaksanakan asuhan kesehatan gigi dan mulut. TGMI harus loyal terhadap Negara, sebagaimana mereka loyal kepada profesi dan masyarakat yang dilayaninya. Sebagai tenaga pelaksana dalam kebijakan Kesehatan Nasional, tenaga terapis gigi dan mulut harus ikut berperan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan bangsa, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui Standar Mutu Pelayanan (SPM). Memelihara kesejahteraan masyarakat, hingga ikut memberikan sumbangan dalam mewujudkan kesehatan yang optimal.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Medik (2017) dinyatakan bahwa pelaksana pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut adalah tugas dari tenaga terapis gigi dan mulut, tenaga terapis gigi dan mulut bertugas melayani di semua unit pelayanan kesehatan baik di tingkat dasar yaitu Puskesmas sebagai mana sasaran utama, maupun sasaran lainnya seperti kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut seperti kelompok anak pra sekolah, anak sekolah dasar dan ibu hamil serta individu.

Melihat hasil pengabdian kepada masyarakat di SMK CAHAYA, tentang penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, hendaknya kegiatan seperti ini lebih banyak dilakukan, terlebih sasarannya adalah masyarakat langsung yang menerima dampaknya dari pendidikan tersebut. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya atau terjadinya perubahan sikap dan perilaku seseorang, apalagi pengetahuan tersebut disampaikan ke masyarakat bawah dengan kemampuan terbatas. Kesehatan gigi dan mulut yang didalamnya tidak terdapat gigi yang berlubang, gusi yang sehat, gigi manakala digunakan tidak memberi reaksi ngilu, Terlebih kegiatan ini memberikan pengalaman langsung pada anak usia dini, sehingga mudah terbentuk pemahaman atau hal-hal yang positif untuk anak bawa sampai dewasa kelak. Menurut Coovey (2000) dalam Rusmali, dkk (2020).

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hampir tidak ditemui, karena kordinasi yang inten antara ketua tim pengusul, tim anggota serta kordinator lapangan serta sekolah SMK CAHAYA dengan melihat kalender akademik..

Pembagian Tugas: 1. Ketua Pengusul; Mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan dan berakhir sampai kegiatan selesai, 2. Anggota 1: bertugas sebagai kordinator dilapangan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung sampai selesai, 3. Anggota 2: bertugas sebagai ketua kelompok kerja dilapangan

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat ini yaitu, dapat disimpulkan berhasil 100%, dikarenakan semua kegiatan terlaksana dengan teratur, tertib serta antusiasme siswa (i) sangat besar, karena khusus di SMK CAHAYA ini jarang mendapatkan pengetahuan yenyang kesehatan gigi dan mulut, baik dari Puskesmas selaku Pembina wilayah untuk kesehatan kemasyarakatan maupun kerjasama dengan dinas-dinas terkait dalam hal kesehatan gigi dan mulut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terina kasih yang sebesar-besarnya ubtuk tim Pengabdian masyarakat, pimpinan Puskesmas kampung Kawat, lebih khusus lagi pada ssekolah SMK CAHAYA selaku tempat atau lokasi dari pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kepada semuan pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, semoga Tuhan selalu memberkati atas kebaikan semua, aamiin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Dirjend Kementrian Kesehatan RI, (2017). Konsep Dasar Pelayanan Asuhan
- [2] Kesehatan Gigi dan Mulut. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Edisi Tahun 2017.
- [3] Rusmali. R., Abrial, A., & Ayatullah, M. I. (2019). Pengaruh Derajat Keasaman
- [4] pH saliva terhadap Angka Kejadian Karies Gigi (DMF-T) Anak Sekolah Dasar Umur 9-14 Tahun (Tahun 2018). *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 24-31.
- [5] Rusmali, dkk, 2020, Hasil Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Buku
- [6] Personal Hygiene Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Tahun 2020.
- [7] Renstra, 2020. Renstra Poltekkes Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat
- [8] Rusmali, dkk, 2022, Pengaruh angka kejadian karies gigi (DMF-T), status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) terhadap perilaku menyikat gigi remaja berdasarkan daerah tinggal dipesisir dan dataran tinggi diKecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau.